

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2025

Abella Amanda,¹ Dodoh Khodijah,² Betty Mangkuji³, Elizawarda⁴

¹Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan

^{2,3,4}Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Jl. Jamin Ginting Km.13.5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email: labelaamanda7@gmail.com

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND UTILIZATION OF HEALTH SERVICES WITH THE INCIDENCE OF PREECLAMPSIA IN DELI SERDANG REGENCY IN 2025

ABSTRACT

Introduction: This study examines the relationship between knowledge, attitude, and utilization of health services with the incidence of preeclampsia in pregnant women in Deli Serdang Regency in 2025. Preeclampsia is a serious pregnancy complication that contributes to maternal morbidity and mortality. The general objective of the study is to determine the relationship of these three variables with the incidence of preeclampsia. **Methods:** The research method uses a quantitative approach with an analytical cross-sectional survey design. The study population included all pregnant women at risk of preeclampsia, with a total sampling technique involving 45 respondents. Data were collected through a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. **Results and Discussion:** The results show that the majority of pregnant women have a poor level of knowledge (68.9%) and a negative attitude (75.6%) about preeclampsia. Furthermore, most (66.7%) did not utilize health services. A significant relationship was found between the level of knowledge ($p=0.007$), attitude ($p=0.002$), and utilization of health services ($p=0.009$) with the incidence of preeclampsia. **Conclusion:** This indicates that increasing education, changing attitudes, and optimizing the utilization of antenatal services are crucial in the effort to prevent preeclampsia in Deli Serdang Regency.

Keywords: Knowledge, Attitude, Health Services, Preeclampsia, Pregnant Women

ABSTRAK

Latar Belakang: Penelitian ini mengkaji hubungan antara pengetahuan, sikap, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Kabupaten Deli Serdang tahun 2025. Preeklamsia merupakan komplikasi kehamilan serius yang berkontribusi pada morbiditas dan mortalitas maternal. Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui hubungan ketiga variabel tersebut dengan kejadian preeklamsia. **Metode:** Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei analitik *cross-sectional*. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu hamil dengan risiko preeklamsia, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* melibatkan 45 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil Penelitian dan Diskusi:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik (68,9%) dan sikap negatif (75,6%) tentang preeklamsia. Selain itu, sebagian besar (66,7%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Ditemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ($p=0,007$), sikap ($p=0,002$), dan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p=0,009$) dengan kejadian preeklamsia. **Kesimpulan:** Identifikasi ini menunjukkan bahwa peningkatan edukasi dan perubahan sikap serta optimalisasi pemanfaatan pelayanan antenatal sangat krusial dalam upaya pencegahan preeklamsia di Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pelayanan Kesehatan, Preeklamsia, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Preeklamsia merupakan kondisi kehamilan yang ditandai dengan munculnya hipertensi setelah usia kehamilan 20 minggu dan dapat disertai gangguan pada berbagai sistem organ. Kondisi ini merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu serta perinatal di dunia. Manifestasi klinis preeklamsia dapat berupa peningkatan tekanan darah, proteinuria, edema, hingga kejang pada masa kehamilan, persalinan, maupun periode pascapersalinan (Sagita, 2020).

Secara global, preeklamsia memengaruhi sekitar 5–7% kehamilan dan menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu, morbiditas maternal berat, kebutuhan perawatan kritis, persalinan sesar, dan kelahiran

prematur. Kondisi ini juga dilaporkan menyebabkan lebih dari 70.000 kematian ibu dan 500.000 kematian janin setiap tahun (Rana et al., 2019).

Di Indonesia, tercatat 4.129 kasus kematian ibu pada tahun 2023. Penyebab kematian tersebut antara lain perdarahan sebesar 28%, preeklamsia/eklamsia sebesar 24%, dan infeksi sebesar 11% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Di Provinsi Sumatera Utara, rasio kematian ibu pada tahun 2022 tercatat 50,60 per 100.000 kelahiran hidup. Hipertensi terkait kehamilan menjadi salah satu penyebab utama dengan proporsi 41%, sedangkan perdarahan sebesar 31%. Kabupaten Deli Serdang dilaporkan sebagai salah satu wilayah dengan kasus preeklamsia yang cukup tinggi, yaitu 16 kasus, dengan wilayah Pantai Labu, Tanjung Morawa, Deli Tua, Hamparan Perak, dan Pancur Batu sebagai daerah dengan kasus terbanyak (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan. Dalam penelitian ini, pengetahuan mengenai preeklamsia mencakup pemahaman atau pengenalan seseorang terhadap objek pengetahuan, yang kemudian dikategorikan menjadi pengetahuan baik dan kurang baik berdasarkan skor jawaban kuesioner. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berkaitan dengan pemahaman mengenai preeklamsia dan dapat menjadi dasar dalam membentuk perilaku pencegahan (Sofia et al., 2021). Sikap juga merupakan salah satu aspek yang berhubungan dengan perilaku kesehatan ibu hamil. Sikap positif terhadap preeklamsia dapat menunjukkan kesiapan ibu untuk menjalani pemeriksaan rutin, mengenali tanda bahaya, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, sikap negatif dapat berkaitan dengan kurangnya perhatian terhadap gejala dan rendahnya kepedulian terhadap tindakan pencegahan.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan faktor lain yang penting dalam deteksi dini komplikasi kehamilan. Faktor predisposisi seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan, faktor kebutuhan seperti sikap dan persepsi, serta faktor pendukung seperti aksesibilitas dan pengetahuan dapat memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan (Fahmi, 2023). Selain itu, pengetahuan dapat memengaruhi sikap seseorang dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Sikap negatif yang disebabkan kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan ketidakpastian dan keengganan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Basith & Prameswari, 2020).

Pelayanan antenatal merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang penting bagi ibu hamil. Dalam penelitian ini, pelayanan kesehatan ibu yang memenuhi standar pelayanan antenatal disebut sebagai salah satu pelayanan kesehatan minimal yang wajib dilaksanakan oleh kabupaten/kota berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2016). WHO (2016) juga merekomendasikan kontak antenatal secara berkala selama kehamilan untuk mendukung pemantauan kesehatan ibu dan janin.

Kunjungan antenatal yang rutin memungkinkan identifikasi faktor risiko dan deteksi dini gejala preeklamsia. Pemeriksaan ANC juga dapat digunakan untuk memantau kondisi ibu dan janin, termasuk pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan urine, serta pemantauan pertumbuhan janin. Ningsih (2020) menyatakan bahwa pemeriksaan kehamilan secara rutin dapat membantu mengurangi masalah terkait preeklamsia dan memungkinkan deteksi dini faktor risiko.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu dengan riwayat preeklamsia menunjukkan bahwa 60% ibu memiliki informasi yang baik mengenai preeklamsia dan menunjukkan sikap positif serta melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Sebaliknya, 40% ibu menyatakan tidak mengetahui mengenai preeklamsia dan memiliki sikap kurang baik. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji pengetahuan, sikap, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada ibu dengan preeklamsia di Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Kabupaten Deli Serdang tahun 2025. Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus yang tercantum dalam penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Desain tersebut digunakan untuk mengumpulkan data pada satu waktu tertentu dan menganalisis hubungan antara variabel dependen, yaitu kejadian preeklamsia, dengan variabel independen yang terdiri atas pengetahuan, sikap, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Sugiyono, 2010).

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan pada Februari–April 2025. Sampel penelitian juga berjumlah 45 orang dan dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Variabel dependen penelitian adalah preeklamsia, sedangkan variabel independennya terdiri atas pengetahuan, sikap, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Preeklamsia dalam penelitian diidentifikasi berdasarkan riwayat kehamilan dan hasil pengukuran tekanan darah sekurang-kurangnya 140 mmHg sistolik atau 90 mmHg diastolik yang diukur dua kali pada lengan yang sama dengan interval 15 menit, serta berdasarkan rekam medis, tensimeter, dan pemeriksaan urine.

Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Pengetahuan dikategorikan baik apabila skor jawaban benar $\geq$ mean dan kurang baik apabila skor $<$ mean. Sikap diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Pada pernyataan positif, jawaban sangat setuju diberi skor 4 dan sangat tidak setuju diberi skor 1, sedangkan pada pernyataan negatif pemberian skor dilakukan secara terbalik. Sikap dikategorikan positif apabila skor T lebih besar dari nilai rata-rata dan negatif apabila skor T lebih kecil dari nilai rata-rata.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ibu hamil di ruang tunggu atau setelah pemeriksaan. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan cara pengisian kuesioner serta memberikan bantuan apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami. Waktu pengisian kuesioner sekitar 15–20 menit dengan pendampingan peneliti.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian dengan uji Chi-square dan alternatif Fisher's exact.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
Umur	<20 tahun	6	13,3
	20–35 tahun	32	71,1
	>35 tahun	7	15,6
Pendidikan	Dasar	5	11,1
	Menengah	13	28,9
	Atas	19	42,2
	Perguruan Tinggi	8	17,8
Pekerjaan	Bekerja	22	48,9
	Tidak bekerja	23	51,1
Usia kehamilan	Trimester II	31	68,9
	Trimester III	14	31,1
Paritas	Primigravida	16	35,6
	Multigravida	29	64,4
Umur kehamilan pertama	<20 tahun	11	24,4
	20–35 tahun	33	73,3
	>35 tahun	1	2,2
Total		45	100,0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 20–35 tahun sebanyak 32 orang (71,1%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan atas sebanyak 19 orang (42,2%). Dari status pekerjaan, 23 responden (51,1%) tidak bekerja. Berdasarkan usia kehamilan, sebanyak 31 responden (68,9%) berada pada trimester kedua. Berdasarkan paritas, sebagian besar merupakan multigravida sebanyak 29 orang (64,4%), sedangkan umur kehamilan pertama sebagian besar berada pada rentang 20–35 tahun sebanyak 33 orang (73,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklamsia

Kejadian	Frekuensi	Persentase
Preeklamsia	41	91,1%
Tidak Preeklamsia	4	8,9%
Total	45	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 41 responden (91,1%) mengalami preeklamsia dari total 45 responden, sedangkan 4 responden (8,9%) tidak mengalami preeklamsia.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Preeklamsia

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	31	68,9%
Baik	14	31,1%
Total	45	100%

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 31 responden (68,9%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik mengenai preeklamsia, sedangkan 14 responden (31,1%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 4. Distribusi Sikap Ibu Hamil mengenai Preeklamsia

Sikap	Frekuensi	Persentase
Negatif	34	75,6%
Positif	11	24,4%
Total	45	100%

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden memiliki sikap negatif mengenai preeklamsia, yaitu 34 orang (75,6%), sedangkan 11 orang (24,4%) memiliki sikap positif.

Tabel 5. Distribusi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Pemanfaatan pelayanan kesehatan	Frekuensi	Persentase
Memanfaatkan	15	33,3%
Tidak memanfaatkan	30	66,7%
Total	45	100%

Berdasarkan Tabel 5, sebanyak 30 responden (66,7%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan 15 responden (33,3%) memanfaatkan pelayanan kesehatan.

B. Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Preeklamsia

Pengetahuan	Preeklamsia n (%)	Tidak preeklamsia n (%)	Total n (%)
Kurang baik	31 (68,9)	0 (0,0)	31 (68,9)
Baik	10 (22,2)	4 (8,9)	14 (31,1)
Total	41 (91,1)	4 (8,9)	45 (100,0)

Berdasarkan Tabel 6, dari 31 responden dengan pengetahuan kurang baik, seluruhnya berada pada kelompok preeklamsia. Sementara itu, dari 14 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 10 orang (22,2%) mengalami preeklamsia dan 4 orang (8,9%) tidak mengalami preeklamsia. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,007$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian preeklamsia.

Tabel 7. Hubungan Sikap dengan Kejadian Preeklamsia

Sikap	Preeklamsia n (%)	Tidak preeklamsia n (%)	Total n (%)
Negatif	34 (75,6)	0 (0,0)	34 (75,6)
Positif	7 (15,6)	4 (8,9)	11 (24,4)
Total	41 (91,1)	4 (8,9)	45 (100,0)

Berdasarkan Tabel 7, sebanyak 34 responden (75,6%) dengan sikap negatif mengalami preeklamsia, sedangkan tidak terdapat responden dengan sikap negatif yang berada pada kelompok tidak preeklamsia. Pada kelompok dengan sikap positif, sebanyak 7 responden (15,6%) mengalami preeklamsia dan 4 responden (8,9%) tidak mengalami preeklamsia. Hasil uji statistik menunjukkan $p=0,002$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian preeklamsia.

Tabel 8. Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dengan Kejadian Preeklamsia

Pemanfaatan pelayanan kesehatan	Preeklamsia n (%)	Tidak preeklamsia n (%)	Total n (%)
Memanfaatkan	11 (24,4)	4 (8,9)	15 (33,3)
Tidak memanfaatkan	30 (66,7)	0 (0,0)	30 (66,7)
Total	41 (91,1)	4 (8,9)	45 (100,0)

Berdasarkan Tabel 8, sebanyak 30 responden (66,7%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan mengalami preeklamsia. Sementara itu, dari 15 responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan, sebanyak 11 orang (24,4%) mengalami preeklamsia dan 4 orang (8,9%) tidak mengalami preeklamsia. Hasil uji statistik menunjukkan $p=0,009$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian preeklamsia.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Preeklamsia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik mengenai preeklamsia, yaitu 31 orang (68,9%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian preeklamsia dengan nilai $p=0,007$. Pengetahuan berperan dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai preeklamsia dapat membantu ibu mengenali tanda bahaya dan meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu mengenai preeklamsia berhubungan dengan pembentukan perilaku kesehatan (Sofia et al., 2021). Dengan demikian, peningkatan edukasi mengenai tanda, gejala, faktor risiko, dan deteksi dini preeklamsia perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan.

B. Hubungan Sikap dengan Kejadian Preeklamsia

Sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap preeklamsia, yaitu 34 orang (75,6%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian preeklamsia dengan $p=0,002$. Sikap dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam menghadapi masalah kesehatan. Sikap yang positif dapat mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, mengenali tanda bahaya, dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, sikap negatif dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap upaya pencegahan dan deteksi dini preeklamsia. Oleh karena itu, edukasi kepada ibu hamil perlu diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pemeriksaan dan pencegahan komplikasi kehamilan.

C. Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dengan Kejadian Preeklamsia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden (66,7%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian preeklamsia dengan $p=0,009$. Pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai

faktor, antara lain pengetahuan, sikap, kebutuhan, dan akses terhadap fasilitas kesehatan (Fahmi, 2023). Pemeriksaan antenatal secara rutin memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk memantau kondisi ibu dan janin serta melakukan deteksi dini terhadap tanda-tanda preeklamsia (Ningsih, 2020). Dengan demikian, peningkatan pemanfaatan pelayanan kesehatan selama kehamilan penting dilakukan melalui edukasi dan dorongan kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan secara rutin serta segera mencari pertolongan apabila muncul tanda bahaya kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 45 responden di Kabupaten Deli Serdang tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik (68,9%), sikap negatif (75,6%), dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan (66,7%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian preeklamsia ($p=0,007$), sikap dengan kejadian preeklamsia ($p=0,002$), serta pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian preeklamsia ($p=0,009$). Dengan demikian, pengetahuan, sikap, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan berhubungan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Kabupaten Deli Serdang tahun 2025.

Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat, diharapkan meningkatkan edukasi kepada ibu hamil mengenai tanda dan gejala, faktor risiko, serta pentingnya deteksi dini preeklamsia dan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Ibu hamil diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi, mengikuti pemeriksaan kehamilan, serta segera memanfaatkan pelayanan kesehatan apabila mengalami tanda bahaya kehamilan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia, seperti dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, dan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Basith, Z. A., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higea Journal Of Public Health Research And Development*, 4(1), 52–63.
2. Cahyaningrum, I., Lande, N., & Mawo, D. (2024). *Monograf Pemanfaatan Layanan Kesehatan Primer Penderita Hipertensi*. Unitri Prees Anggota IKAPI.
3. Fahmi, S. (2023). Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Kiarapandak Tahun 2021. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 2(05), 657–663. <https://dohara.or.id/index.php/hsk/article/view/227>
4. Kementrian Kesehatan. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 tentang SPM Bidang Kesehatan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*.
5. Kementrian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
6. Ningsih, F. (2020). Kepatuhan Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kayon Kota Palangkaraya. *Jurnal Surya Medika*, 6(1), 96–100. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i1.1624>
7. Rana, S., Lemoine, E., Granger, J., & Karumanchi, S. A. (2019). Preeclampsia: Pathophysiology, Challenges, and Perspectives. *Circulation Research*, 124(7), 1094–1112. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.118.313276>
8. Sagita W. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUD C Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 2(2), 180–189. <https://pdfs.semanticscholar.org/ee82/c5e6448168bd7540f80d9d3880712e5b532f.pdf>
9. Sofia, S., H., & Nuzula, F. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Preeklamsia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 8(2), 130–140. <https://doi.org/10.55500/jikr.v8i2.141>
10. Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta* (Issue January).
11. Wibowo, N., Irwanda, R., Frisdiantiny, E., & Karkata, M. (2016). *PNPK Diagnosis dan Tatalaksana Preeklampsia*. 1–48.